

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang berdasarkan dari fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara Tingkat Permodalan (X1), Risiko Kredit (X2) Dana Pihak Ketiga (X3) dengan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Pulau Jawa (Y).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juli 2017. Objek dari penelitian ini adalah jumlah Profit dengan proxi ROA (Return On Asset) yang diukur menggunakan total laba bersih sebelum pajak dibagi total aktiva pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan BPRS yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Tahun penelitian yaitu tahun 2016. Data yang akan digunakan merupakan data sekunder yang dapat diperoleh melalui *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id).

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan.¹ Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian Asumsi Klasik (uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolonieritas). Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2012), p.147.

sekunder yang diambil dari *website* Bank Indonesia.

D. Populasi dan Sampling

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa jumlah modal, risiko kredit, total dana pihak ketiga dan profitabilitas dari data laporan keuangan publikasi triwulanan BPRS September tahun 2016 yang diperoleh dari web Bank Indonesia.

Populasi terjangkau untuk penelitian ini adalah sebanyak 55 BPRS dari 104 BPRS di Pulau Jawa. Sedangkan penentuan sampel digunakan metode *random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan table *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 BPRS yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2016.

Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdapat di Pulau Jawa	104 BPRS
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang belum mempublikasi laporan keuangan secara lengkap pada periode September 2016	(35 BPRS)
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mengalami kerugian pada periode September 2016	(14 BPRS)
Total populasi terjangkau	55 BPRS

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Tingkat Modal

a. Definisi Konseptual

Tingkat Modal adalah salah satu faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam menilai keamanan dan kesehatan sebuah bank. Modal merupakan besaran ukuran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

b. Definisi Operasional

Tingkat Modal adalah objek dalam penelitian yang diukur melalui jumlah Modal inti ditambah modal pelengkap yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia September tahun 2016. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang didapat dengan cara membagi antara modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Rasio).

2. Risiko Kredit

a. Definisi Konseptual

Risiko Kredit adalah Suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.

b. Definisi Operasional

Risiko Kredit adalah Risiko dari berbagai akad pembiayaan bank pembiayaan rakyat syariah yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia September tahun 2016. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio NPF (*Non Performing Finance*) yang didapat dengan cara membagi antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang didapat oleh suatu bank.

3. Dana Pihak ketiga

a. Definisi Konseptual

Dana pihak ketiga adalah dana yang pada umumnya terdiri dari depositan dapat berupa Giro, tabungan, deposito berjangka yang berasal dari perorangan ataupun

badan. Namun di BPRS, hanya menghimpun dana dari masyarakat berupa Tabungan dan Deposito saja, sedangkan giro tidak diizinkan

b. Definisi Operasional

Dana Pihak Ketiga adalah jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat (Deposan) yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia September tahun 2016. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjumlahkan semua total dana yang dihimpun BPRS yang terdiri dari Tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan giro mudharabah.

4. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah Indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank dipasar perbankan dan kualitas manajemennya

b. Definisi Operasional

Profitabilitas adalah jumlah keuntungan bersih sebelum dikenakan pajak yang diperoleh dari data laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia September tahun 2016. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*) yang didapat dengan cara membagi antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas.²

Rumus dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu³:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = variabel dependen atau variabel terikat (Profitabilitas)

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Tingkat Modal)

X_2 = Variabel bebas (Risiko Kredit)

X_3 = Variabel bebas (Dana Pihak Ketiga)

Di mana koefisien a_0 dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2 - a_3\bar{X}_3$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

² Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, "Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga" (Jakarta: Erlangga, 2007) p.282.

³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), p. 270

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = \left| F(Z_i) - S(Z_i) \right| \text{Keterangan:}$$

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan

⁴ Damodar N. Gujarati, "Dasar-Dasar Ekonometrika", (Jakarta: Erlangga, 2007), p.50.

multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.⁵

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.⁶ Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Ada autokorelasi positif apabila $0 < d < dl$, harus ditolak. 2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $dl < d < du$, Tidak ada keputusan. 3. Ada autokorelasi negatif apabila $4-dl < d < 4$, harus ditolak. 4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4-du < d < 4-dl$, Tidak ada keputusan. 5. Tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4-du$, Jangan ditolak.⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Muhammad Nisfiannoor, heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data memiliki variansi yang berbeda diantara data lainnya.⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada

⁵ Muhammad Nisfiannoor, “Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial” (Jakarta: Salemba , 2009), p.92.

⁶ *Ibid.*, p.92

⁷ Nawari, “Analisis Regresi” (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p.222

⁸ Muhammad Nisfiannoor, *Op.Cit.*, p. 92

tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik > t-tabel maka ada heterokedastisitas, jika t-statistik < t-tabel maka tidak ada heterokedastisitas. atau Jika nilai Prob > 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai Prob < 0,05 maka ada heterokedastisitas

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus ⁹:

$$R_{yx1x2x3} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} + r^2_{yx3} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{x1x2x3}}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2x3}}}$$

Keterangan :

$R_{yx1x2x3}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 dengan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y .

b. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 X_2 dan X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, semakin penting variabel.¹⁰

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

⁹ M. Iqbal Hasan, *op. cit.*, 263

¹⁰ Bilson Simamora, "Analisis Multivariat Pemasaran" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), p.65

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{\tilde{n} - \tilde{k} - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$